

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN SIKAP DISIPLIN  
SISWA KELAS XI DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMAN 1 JENANGAN  
PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ROBERT MUHAMMAD MUSA**

**NIM. 210317311**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**MEI 2021**

**IAIN  
PONOROGO**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN SIKAP DISIPLIN  
SISWA KELAS XI DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMAN 1 JENANGAN  
PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



**OLEH**

**ROBERT MUHAMMAD MUSA**

**NIM. 210317311**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**MEI 2021**

**IAIN  
PONOROGO**

# LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

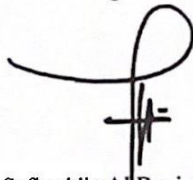
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara

Nama : Robert Muhammad Musa  
NIM : 210317311  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan Dengan Sikap  
Disiplin Siswa Kelas XI Di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Jenangan  
Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Safiruddin Al Baqi, M. A.  
NIP. 199102032019031016

Ponorogo, 27 April 2021

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I  
NIP. 197306252003121002

## PENGESAHAN



### KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

#### PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Robert Muhammad Musa  
NIM : 210317311  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Sikap Disiplin Siswa Kelas XI  
Di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Mei 2021

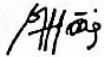
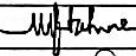

Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag  
NIP/196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: <u>Mukhlison Efendi, M.Ag</u>	(  )
Penguji I	: <u>Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag</u>	(  )
Penguji II	: <u>Safiruddin Al Baqi, M.A.</u>	(  )

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji Syukur Alhamdulillah saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat serta karuniaNya kepada saya. Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan banggakan, Bapak Ali Maksun Ariba dan Ibu Supiyahanik serta adik saya Rangga Muhammad Syah yang senantiasa menyayangi dan mencintai saya dengan setulus hati dan disetiap do'a, selalu memberikan dukungan penuh dalam menggapai cita-cita saya, memberikan semangat dan motivasi kepada saya disetiap saat dalam menuntut ilmu dalam kondisi apapun dan dimanapun berada.
2. Khusus sahabat-sahabatku Rizka Nurfaddila, Naufal Dzaka Aditya, Ersya Putra Aditya, Dachlan Bagas Suseno, M. Dhukhal Muhtadin, Radhea Nur Uhada, Nelles Harlowin, Hamim Muammar serta Mukhlis Fathur Rizqi yang menjadi tempat berbagi ilmu dan keluh kesah pengalaman hidup.
3. Teman-temanku alumni MIN Manisrejo, MTsN Kota Madiun serta MAN 2 Madiun yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah menjadi batu pijakan dalam memberikan pengalaman serta ilmu untuk menghadapi masa yang akan datang.
4. Rekan-rekanku seperjuangan PAI J angkatan 2017 IAIN Ponorogo yang telah memberikan tempat sebagai keluarga kecil dan berjuang bersama baik senang maupun sedih.
5. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam mendukung dan memberikan semangat, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2017 (Al-Qashas: 84), 395.

## ABSTRAK

**Musa, Robert Muhammad.** 2021. *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Sikap Disiplin Siswa Kelas XI Di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo. Pembimbing, Safiruddin Al Baqi, M.A.

**Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Sikap Disiplin, Lingkungan Sekolah.**

Kedisiplinan adalah salah satu aspek yang nantinya dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dalam aspek apapun, termasuk dalam proses pendidikan maupun pembelajaran. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi dan memecahkan masalah, makna, dan nilai kehidupan. Kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan kehidupan manusia secara luas dan komprehensif. Banyak siswa SMAN 1 Jenangan Ponorogo yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi tapi tidak didukung dengan sikap disiplin yang baik. Dari sini, kami tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar kecerdasan spiritual mempengaruhi sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo berdasarkan kondisi atau latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Penelitian ini menggunakan model pendekatan kuantitatif korelasi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan Ponorogo sebanyak 76 siswa. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 48 siswa yang berlokasi di SMAN 1 Jenangan Ponorogo. Dalam menganalisis datanya menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual memiliki presentase sebesar 71% tergolong tinggi dan sikap disiplin sebesar 54% tergolong sedang pada siswa kelas XI di lingkungan SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Hasil analisis menggunakan uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan spiritual siswa terhadap sikap disiplin siswa kelas XI di lingkungan SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, yaitu sebesar 28,4%.

Saran yang dapat kami berikan untuk SMAN 1 Jenangan Ponorogo yaitu untuk senantiasa selalu berupaya meningkatkan kecerdasan spiritual serta sikap disiplin siswa sehingga akan memberikan pengaruh yang positif dan luas bukan hanya pada aspek sikap disiplin saja, tetapi pada aspek kehidupan siswa agar memiliki pribadi yang semakin cerdas, mandiri, kreatif, luwes, dapat mengatasi masalah, memiliki sikap optimis hidup yang tinggi dan berhati mulia.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta karuniaNya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi dengan judul “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Sikap Disiplin Siswa Kelas XI Di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021” merupakan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi, namun tidak ada kata lelah dan pantang menyerah. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Safiruddin Al Baqi, M.A., selaku pembimbing saya yang telah mendukung, mengarahkan dan membimbing, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMAN 1 Jenangan Ponorogo yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian di SMAN 1 Jenangan Ponorogo.
6. Nike Nurhadianingsih, S.Pd.I., selaku guru PAI SMAN 1 Jenangan Ponorogo yang telah membantu dan memberikan masukan dalam melaksanakan penelitian.



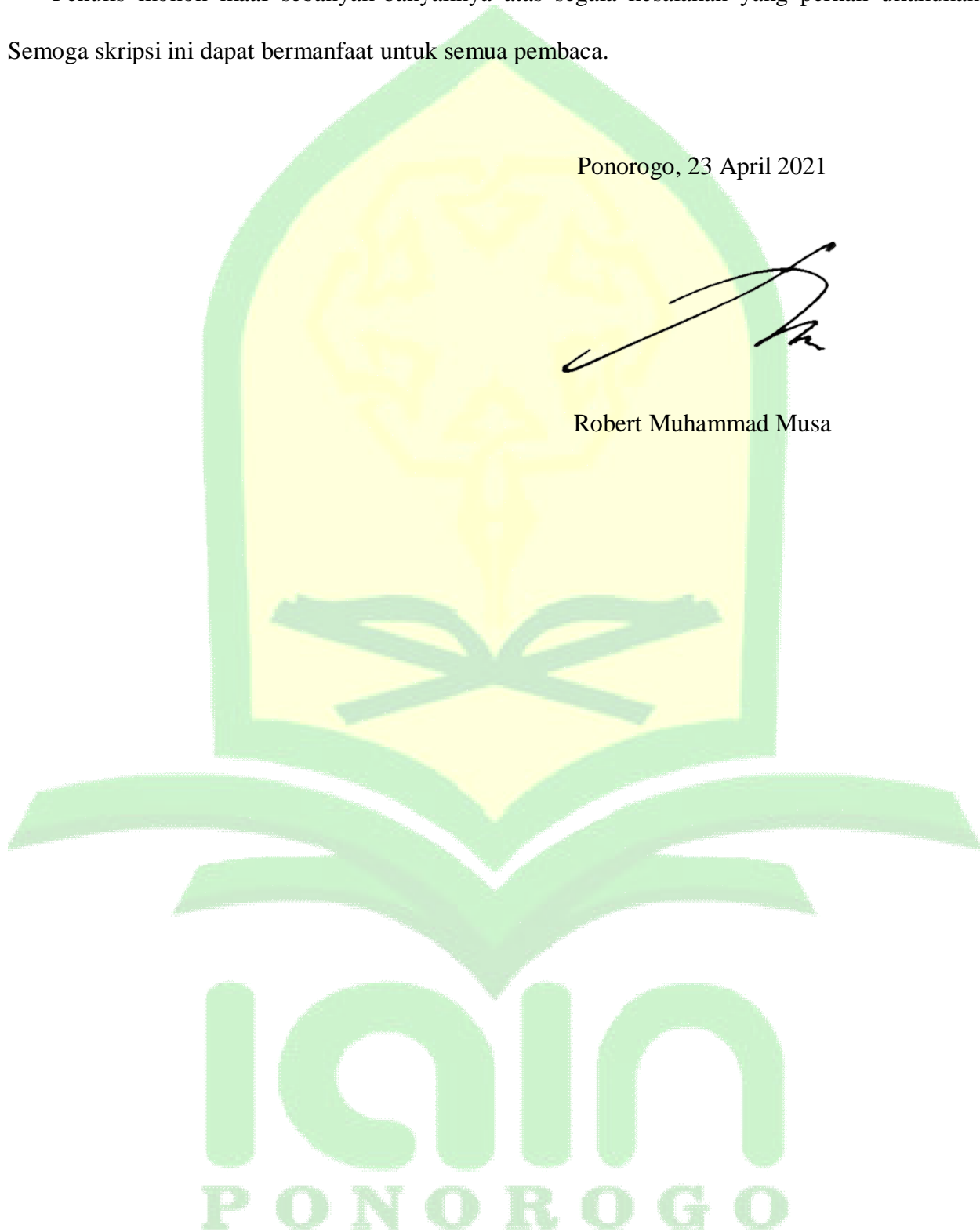
7. Seluruh siswa siswi SMAN 1 Jenangan Ponorogo.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis mohon maaf sebanyak-banyaknya atas segala kesalahan yang pernah dilakukan.  
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca.

Ponorogo, 23 April 2021



Robert Muhammad Musa



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robert Muhammad Musa  
NIM : 210317311  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan Dengan Sikap Disiplin  
Siswa Kelas XI Di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun  
Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 April 2021

Yang Membuat Pernyataan

(Tanda tangan di atas materai 10.000)



Robert Muhammad Musa

P O N O R O G O

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robert Muhammad Musa

NIM : 210317311

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Sikap Disiplin Siswa Kelas XI  
Di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 3 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Robert Muhammad Musa



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ix
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	x
DAFTAR ISI .....	1
BAB I PENDAHULUAN .....	3
A. Latar Belakang Masalah .....	3
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....	10
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	10
B. Landasan Teori .....	12
1. Kecerdasan Spiritual .....	12
2. Sikap Displin .....	23
C. Kerangka Berpikir .....	27
D. Pengajuan Hipotesis .....	27
BAB III METODE PENELITIAN .....	29

A.	Rancangan Penelitian .....	29
B.	Populasi dan Sampel .....	30
C.	Instrumen Pengumpulan Data.....	32
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	35
E.	Teknik Analisis Data .....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		43
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
1.	Sejarah Berdirinya SMAN 1 Jenangan Ponorogo.....	43
2.	Visi, Misi dan Tujuan .....	44
3.	Struktur Organisasi.....	45
4.	Keadaan Guru, Tenaga Pendukung, Peserta didik, dan Sarana Prasarana SMAN 1 Jenangan Ponorogo .....	46
B.	Deskripsi Data.....	48
C.	Analisis Data (Pengajuan Hipotesis).....	50
1.	Tahap Uji Instrumen.....	50
2.	Tahap Uji Prasyarat .....	54
D.	Interpretasi dan Pembahasan .....	60
BAB V PENUTUP.....		64
A.	Kesimpulan .....	64
B.	Saran-saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....		66

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar maupun proses pembelajaran agar para siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki bekal nilai spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup> Namun, sejauh ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada nilai akademik atau IQ. Padahal masih ada kecerdasan siswa yang lain.

Howard Gardner menyebutkan ada sembilan kecerdasan lainnya antara lain kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetis, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial.<sup>2</sup> Pada kecerdasan *eksistensial* ini biasa disebut dengan nama kecerdasan spiritual oleh para spiritualis.<sup>3</sup> Menurut Donah Zohar dan Ian Marshal, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi dan memecahkan masalah, makna, dan nilai kehidupan, yang menempatkan perilaku dan kehidupan manusia secara luas dan komprehensif.<sup>4</sup>

Berdasarkan laman media elektronik *popmama.com*, menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual akan membuat si anak lebih mampu mengenali kekurangan dan kelebihan dirinya. Hal ini akan membantunya mengatasi persoalan, dengan cara menggunakan pengalamannya untuk menerapkan nilai-nilai yang ia yakini. Ini juga akan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional 2003*); UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 1.

<sup>2</sup> Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Kafia, 2012), 79-80.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 100.

<sup>4</sup> Donah Zohar, dan Ian Marshal, *Spiritual Capital; Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 123.

membantu anak menjauhi hal buruk dalam masyarakat. Ke depannya, si anak akan mampu menutupi kekurangan dirinya dan mempertajam kelebihan yang ia miliki agar ia sukses di masa depan. Berikut alasan mengapa si anak membutuhkan stimulasi kecerdasan spiritual:<sup>5</sup>

1. Anak akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya di mana pun ia berada.
2. Agar Ia memiliki kepekaan yang tinggi terhadap sesamanya.
3. Supaya si Anak mampu menghadapi penderitaan yang ia terima, maupun rasa sakit yang menderanya.
4. Si Anak mampu menghadapi kegagalan, kemudian mengambil pelajaran berharga dari peristiwa tersebut.
5. Anak mampu berusaha mencapai tujuan hidupnya sesuai dengan visi dan misi yang dimilikinya.
6. Agar anak mampu merangkai hubungan antara hal yang satu dengan hal lainnya.
7. Si Anak mampu menjalani kesehariannya dengan mandiri.
8. Agar Anak bisa menilai apa yang baik dan buruk dalam kehidupannya, dan mencari nilai-nilai baru.
9. Memupuk kecerdasan jiwa untuk menjalankan fungsi IQ serta EQ yang ia miliki secara efektif.
10. Anak akan mampu menyandarkan diri kepada Tuhan dalam segala hal yang ia lalui dalam hidupnya.



---

<sup>5</sup> Titania Febrianti, "Big Kid", dalam <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/titania-febrianti/lakukan-hal-ini-agar-kecerdasan-spiritual-anak-bertambah/4>, (di akses pada tanggal 19, Mei 2021, jam 14.00)

Pendidikan nasional sudah memperhatikan konsep-konsep kecerdasan yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)*. Hal ini dapat dilihat dalam penjelasan Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.<sup>6</sup>

Berdasarkan ruang lingkup dalam dunia pendidikan, kita menyadari adanya jalan untuk meraih tujuan pendidikan nasional dan prestasi di sekolah maupun di luar sekolah, ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan dalam mendidik. Siswa harus unggul dalam kecerdasan akademik, kecerdasan emosial dan kecerdasan spiritual, serta siswa harus mempunyai sikap disiplin dan kebiasaan yang positif. Pembiasaan hal positif sejak dini sangatlah penting, karena dengan kebiasaan positif dan baik dapat membentuk sebuah sikap disiplin diri.

Kedisiplinan adalah salah satu aspek yang nantinya dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dalam aspek apapun, termasuk dalam proses pendidikan maupun pembelajaran. Sebab keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada metode dan keterampilan seorang guru dalam menyajikan materi tetapi juga harus didukung terhadap sikap disiplin siswa dalam menerima mata pelajaran di dalam sekolah maupun di luar sekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Undang-Undang Sidiknas (Sistem Pendidikan Nasional 2003); UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5.

<sup>7</sup> St. Muthahharah, *Kondisi Psikologis Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Disiplin Siswa*, Jurnal Tarbawi Vol. 1, No. 1, ISSN 2527-4082., 45.



Kedisiplinan seseorang akan melahirkan sebuah keunggulan dalam diri untuk meraih tujuan hidup. Seseorang yang disiplin, memiliki sikap yang mampu mengontrol dirinya dengan baik dalam bertingkah laku. Hal tersebut sesuai dengan ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ). Oleh sebab itu, kecerdasan spiritual (SQ) atau nilai-nilai spiritual sangat penting untuk diterapkan kepada anak-anak sedini mungkin dengan disiplin atau melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar nilai-nilai yang terkandung dalam spiritual dapat terealisasi dengan baik dalam dirinya. Dengan nilai-nilai spiritual, diharapkan dapat membentuk mereka menjadi individu yang cerdas, ikhlas, berprinsip dengan baik, mampu mengontrol diri dengan baik dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama.

Sehubungan dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah Kabupaten Ponorogo bahwa setiap kecamatan sekurang-kurangnya harus memiliki satu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1). Untuk itu pemerintah Kabupaten Ponorogo memberikan dana terhadap Kecamatan Jenangan untuk mendirikan sekolah tersebut. Akhirnya pada tahun 2003 didirikanlah sebuah lembaga sekolah dengan nama SMAN 1 Jenangan Ponorogo. Mulai awal berdirinya, lembaga sekolah ini langsung mendapatkan status Negeri dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301051103004.

Berdasarkan hal tersebut, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berkompeten untuk mewujudkan pendidikan Indonesia dan memiliki peran yang besar dalam membentuk pribadi seseorang agar menjadi pribadi yang cerdas, bertanggung jawab, kreatif, disiplin, ikhlas dan memiliki kecerdasan spiritual dan sikap disiplin yang baik. Terlebih lagi mengenai kecerdasan spiritual dan sikap disiplin diperlukan adanya evaluasi dan melihat apakah ada hubungan dari kedua aspek tersebut terhadap Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk para siswa kelas XI yang ada di lingkungan SMAN 1 Jenangan Ponorogo tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMAN 1 Jenangan Ponorogo. Sekolah ini menjarkan kepada siswa-siswanya

untuk bersikap disiplin dan memiliki sikap spriritual yang baik. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik dengan mengangkat sebuah judul “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Sikap Disiplin Siswa Kelas XI Di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **B. Batasan Masalah**

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi sikap disiplin siswa baik dari siswa itu sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Peneliti mengambil judul ini karena masih terdapat siswa memiliki sikap disiplin yang jauh dari yang diharapkan.

Terdapat banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada mulai dari waktu, dana maupun jangkauan peneliti dalam penelitian ini dibatasi masalah sikap disiplin di kelas XI SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

## **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah di atas yang sudah dipaparkan oleh peneliti, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritik

Membuktikan mengenai teori tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap disiplin siswa. Sehingga siswa dapat mengerti mengenai apa itu kecerdasan spiritual dan sikap disiplin.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sekolah dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual dan sikap disiplin siswanya.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan para guru dapat meningkatkan usahanya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan sikap disiplin siswa.

#### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan masukan untuk para siswa mengenai pentingnya kecerdasan spiritual dan sikap disiplin pada siswa untuk masa depannya.

#### d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai kecerdasan spiritual dan kecerdasan spiritual. Sehingga untuk masa yang akan mendatang peneliti dapat mengembangkan diri untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan sikap disiplin.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, inti dan akhir. Untuk memudahkan memahami penulisan skripsi, maka penulis mengelompokkan dalam bentuk beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian ini sebagai berikut:

**Bab pertama**, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori kecerdasan spiritual, kegunaan kecerdasan spiritual, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, aspek dan ciri-ciri kecerdasan spiritual, sikap disiplin, unsur-unsur disiplin, bentuk-bentuk disiplin, fungsi dan tujuan disiplin, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab ketiga**, adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab keempat**, berisi temuan dan hasil penelitian, yang memaparkan gambaran umum lokasi penelitian (sejarah, letak geografis, visi misi, kebijakan mutu, keadaan guru dan tenaga pendukung, siswa, sarana prasarana, serta struktur organisasi SMAN 1 Jenangan, Ponorogo), deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Disiplin Siswa XI di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”, serta pembahasan.

**Bab kelima**, penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Sulistyaningsih (1403016099) Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pada Aspek Aqidah Dan Fiqih Siswa SMP Negeri 32 Semarang”*. Dalam penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif Pendidikan Agama Islam pada aspek aqidah dan fiqih siswa SMP Negeri 32 Semarang dengan kontribusi 38,5%. Selebihnya 61,5% prestasi belajar siswa dipengaruhi faktor lain. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun eksternal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada Kedisiplinan sebagai variabel dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jumlah variabelnya yang berjumlah tiga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Rawa (31.14.308.3) Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan tahun 2018 dengan skripsinya yang berjudul *“Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Washliyah Tembung”*. Dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Al-Washliyah Tembung termasuk dalam kategori

tinggi dengan skor sebesar 68,8% dan rata rata nilai sebesar 59,9. Sedangkan tingkat perilaku menyimpang siswa MTs Al-Washliyah Tembung termasuk dalam kategori sedang, dengan skor 52.8% dan rata-rata nilai sebesar 51,9. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Tembung.

Persamaan penelitian saya dengan telaah penelitian ini adalah pada variabelnya yang menggunakan Tingkat Kecerdasan Spiritual dan menggunakan dua variabel dalam penelitian. Letak perbedaan dengan penelitian saya pada Perilaku Menyimpang sebagai variabel kedua.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifngatul Mahmudah (1223103032) Mahasiswi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul "*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*". Dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Untuk menguji apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, menggunakan teknik korelasi *product moment* oleh Person.

Persamaan dari penelitian saya dengan penelitian yang saya telaah ini adalah terdapatnya Kecerdasan Spiritual sebagai variabel dalam penelitian dan sama sama menggunakan dua variabel dalam penelitian. Perbedaan dengan penelitian saya adalah terletak pada Kepribadian Santri sebagai variabel.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Nilam Sari (7101409039) Mahasiswi Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap*

*Pemahaman Akuntansi Siswa Kelas XII IPS MA Al Asror Tahun Pelajaran 2014/2015*”.

Dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dan ada pengaruh positif antara kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada siswa kelas XI IPS MA Al Asror tahun pelajaran 2014/2015.

Persamaan dari penelitian yang saya teliti dengan telaah penelitian ini adalah mengenai kecerdasan spiritual sebagai variabel atau faktor dalam penelitian. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan dua variabel, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Lestari (13803241019) Mahasiswi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Yogyakarta tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017”*. Dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada variabel Disiplin Belajar. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada jumlah variabel yang digunakan, yaitu berjumlah tiga.

## **B. Landasan Teori**

### 1. Kecerdasan Spiritual

#### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spritual sebagai kecerdasan manusia yang bersumber dari Allah dengan sifat-sifat Tuhan atau bisa disebut dengan *God-Spot*, menjadikan

manusia mempunyai ketangguhan secara pribadi dan sosial dalam mewujudkan kesuksesan manusia. Sehingga kecerdasan spiritual menjadikan manusia mengakui dalam dirinya terhadap adanya kuasa lain atau faktor rohaniah dalam diri manusia yang berkesinambungan dengan sifat diluar jiwa sadar.

Kecerdasan tersebut merupakan kecerdasan yang digunakan tidak hanya untuk mengenali nilai-nilai yang ada, melainkan digunakan juga secara kreatif dalam menciptakan nilai-nilai yang baru. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi mempunyai kecenderungan menjadi seorang pemimpin yang penuh tanggung jawab untuk mewujudkan visinya serta nilai yang lebih baik kepada orang lain.<sup>1</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu untuk mengatur nilai, norma, dan kualitas hidup dengan menggunakan kekuatan pikiran bawah sadar atau yang lebih dikenal suara hati. Kecerdasan spiritual menggabungkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang merupakan kebutuhan penting agar manusia dapat memahami kehidupan dan menjalani kehidupan yang penuh berkah.<sup>2</sup>

Menurut Donah Zohar dan Ian Marshal, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi dan memecahkan masalah, makna, dan nilai kehidupan, yang menempatkan perilaku dan kehidupan manusia secara luas dan komprehensif.<sup>3</sup> Zohar juga mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual telah melalui pembuktian ilmiah, bekerja berdasarkan sistim syaraf otak, yakni osilasi syaraf sinkron yang menyatukan data di seluruh

---

<sup>1</sup> Purweni Widhianningrum, *The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Understanding Magnitude of Behavioral Accounting*, Journal of Accounting and Business Education, 1 (2). March 2017., 195-196.

<sup>2</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: REFRENSI, 2012), 63-64.

<sup>3</sup> Donah Zohar, dan Ian Marshal, *Spiritual Capital; Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 123.



bagian otak, proses ini menyatukan, mengintegrasikan dan berpotensi mengubah materi yang timbul dari dua proses lainnya, yaitu IQ dan EQ.<sup>4</sup>

Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah salah satu jenis kecerdasan yang dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan, sehingga dapat memberikan makna ibadah di setiap perbuatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang fitrah, menuju *insan kamil*, memiliki pemikiran bertauhid dan berprinsip "hanya karena Allah".<sup>5</sup>

Menurut Tasmara, pengertian kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nurani, kebaikan dan akhlaknya dalam cara berinteraksi sosial dalam bermasyarakat.<sup>6</sup> Sedangkan menurut King dan Decicco menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah sekumpulan kapasitas mental adaptif yang berdasarkan pada aspek-aspek non material dan transenden dari realitas. Kecerdasan spiritual merupakan bekal spiritual di setiap diri manusia, dengan model spiritual yang ada dalam diri manusia akan mampu membangkitkan maupun mendorong motivasi yang tinggi dalam memandang kehidupan, tidak hanya memandang dari segi materi tetapi menjadikan hidup penuh arti dan memiliki makna yang sangat tinggi.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai masalah, kontrol diri, makna hidup dan menggunakan hati nuraninya dalam berbagai aspek kehidupan serta

---

<sup>4</sup> Radhiya Bustan, Emmalia Sutiasmita dan Hanifah Arief, (*Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Remaja Yang Tinggal di Lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK) Tanah Abang Jakarta Pusat*), Jurnal Al-Ahzar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 2, No. 1, Maret 2013., 55.

<sup>5</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta: Arga, 2001), 57.

<sup>6</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 49.

<sup>7</sup> Chelsie Ireine Finka dan Berta Esti Ari Prasetya, *Relationship Between Spiritual Intelligence with Resillience in Teenagers Born in Poor Families*, Journal Psikodimensia, Vol. 17, No. 2, ISSN 2579-6321, Juli-Desember 2018., 105.

kemampuan memberi makna dalam suatu nilai ibadah dikehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna agar tercapainya kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat.

b. Kegunaan Kecerdasan Spiritual

Penelitian Deacon menunjukkan bahwa kita membutuhkan perkembangan di bagian otak supaya kita bisa menggunakan bahasa. Perkembangan pada bagian ini memungkinkan kita menjadi kreatif, visioner dan fleksibel. Kecerdasan spiritual adalah inti kesadaran yang membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya dan bagaimana kita memberi makna terhadap hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna. Kita membutuhkan kecerdasan spiritual untuk mencapai perkembangan diri yang lebih baik.

Demi membentuk suatu karakter dalam diri, dibutuhkan penggabungan antara pengalaman dan visi. Kecerdasan spiritual mengajak kita memasuki jantungnya segala sesuatu yang ada, nilai-nilai kemanusiaan, kegembiraan, rasa humor, daya cipta, kecantikan dan kejujuran.<sup>8</sup>

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Menurut Donah Zohar & Marshall otak manusia selalu berkembang menuju perubahan yang bermanfaat untuk kehidupannya, begitu pula dengan adanya perkembangan kecerdasan spiritual dalam diri manusia. Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual manusia, yaitu:<sup>9</sup>

1) Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara hati nurani dan lahiriah. Ia mampu menjalankan semua karena memiliki sifat yang kompleks, luwes, adaptif

---

<sup>8</sup> Monty dan Fidelis, *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Media Grafika, 2003), 44-45.

<sup>9</sup> Donah Zohar, dan Ian Marshal, *Spiritual Capital; Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 118-120.

dan mampu mengorganisasikan dirinya. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 1990-an membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis yang cocok bagi kecerdasan spiritual.

## 2) Titik Tuhan (*God Spot*)

Ada bagian di dalam otak, yaitu lobus temporal yang akan meningkat jika pengalaman spirituannya sedang berlangsung yang disebut dengan titik Tuhan atau *God Spot*. Titik Tuhan ini memainkan peran biologis yang menentukan pengalaman spiritual. Namun, titik Tuhan bukan syarat utama dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya hubungan antara seluruh bagian otak maupun seluruh aspek segi kehidupan.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat kecerdasan spiritual untuk berkembang, yaitu:<sup>10</sup>

- a) Adanya ketidakseimbangan *id*, *ego* dan *super ego*.
- b) Kurangnya kasih sayang dari orang tua anak.
- c) Mengharapkan terlalu banyak.
- d) Terdapat ajaran yang mengajarkan terhadap penekanan insting.
- e) Adanya aturan moral yang menekan insting alamiah.
- f) Adanya luka pada jiwa yang menggambarkan pengalaman yang menyangkut terhadap perasaan.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan spiritual tidak dapat serta merta tumbuh dan berkembang tanpa di ikuti oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah komponen yang ada dalam diri manusia yakni berkerjanya sel saraf otak yang terhubung dengan *God Spot* (titik tuhan) sehingga lahirlah kesadaran bertuhan

---

<sup>10</sup> Edwin Rudyanto, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prilaku Prososial Pada Perawat* (Surakarta: Fakultas Kedokteran, 2010), 36.

(beragama). Hal ini menjadikan spritualitas meningkat. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh hal-hal yang berada dari luar diri manusia, salah satunya adalah pendidikan, pengarahan dan bimbingan yang ditanamkan oleh orang tua.

d. Aspek dan Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

*Spiritual Intelligence Quotient* (SQ) berasal dari pikiran dan jiwa yang merupakan pemikiran dan perilaku terdalam manusia. Memiliki kecerdasan spiritual (SQ) artinya mampu melihat makna dari setiap peristiwa dalam hidup. Orang dengan kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi akan mampu menjelaskan penderitaan hidup dengan memberikan makna yang positif pada setiap peristiwa, masalah bahkan penderitaan yang di alami. Dengan memberikan makna positif, Anda akan mampu membangkitkan jiwa Anda dan menjadi orang yang sepenuhnya spiritual yang mengetahui siapa Anda dan hubungan Anda dengan umat manusia dan alam semesta. Spiritualitas juga memiliki aspek proses perubahan ke arah yang lebih baik pada tingkat vertikal (keterkaitan dengan makhluk hidup) dan horizontal (hubungan interpersonal dengan sesama dan alam).

Spiritualitas juga mempengaruhi semua aspek proses perubahan diri menjadi lebih baik dalam dimensi vertikal (hubungan pencipta dengan makhluk) dan horizontal (hubungan manusia terhadap sesama dan alam). Menurut artikel Schreurs, spiritualitas adalah proses dimana seseorang berubah yang berhubungan dengan tiga aspek, di antaranya:<sup>11</sup>

1) Aspek Eksistensial

---

<sup>11</sup> Dhini Wirasanti Rahadian, *Spiritualitas pada Mahasiswa Lulusan Pesantren* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2011), 8.

Aspek ini berdampak ketika seseorang belajar untuk "mematikan" kemampuannya yang egois dan defensif. Ciri khas aktivitas seseorang di wilayah ini adalah proses pencarian jati diri pada fase keberadaan.

## 2) Aspek Kognitif

Aspek yang muncul ketika seseorang berusaha lebih menerima realitas yang melampaui. Biasanya dilakukan dengan mempelajari literatur atau merefleksikan bacaan spiritual tertentu, melatih kemampuan untuk berkonsentrasi, dan juga dapat dilakukan dengan menghilangkan mode berpikir klasifikasi yang telah dibentuk sebelumnya untuk memahami secara jelas pengalaman dan merefleksikan pengalaman tersebut. Disebut aspek kognitif karena kegiatan yang dilakukan dalam aspek ini adalah kegiatan mencari ilmu spiritual.

## 3) Aspek Relasional

Dalam kaitannya dengan relasi, ini adalah fase kesatuan dimana seseorang merasa bersatu dengan Tuhan. Dalam hal ini, seseorang membangun, memelihara, dan memperdalam hubungannya dengan Tuhan.

Menurut Khavari dan Khalil memiliki tiga aspek utama yang dijadikan landasan dalam mengembangkan spiritualitas. Tiga aspek utama yang menjadi landasan kecerdasan spiritual (SQ) akan diuraikan seperti di bawah ini:<sup>12</sup>

- a) Pastikan ada kemampuan spiritual yang lebih tinggi. Yang pertama dari tiga aspek utama kecerdasan spiritual (SQ) adalah untuk menentukan keberadaan kekuatan mental yang lebih tinggi. Artinya, kecerdasan spiritual percaya bahwa ada kekuatan spiritual yang lebih tinggi dari apapun yang mengatur alam semesta beserta isinya. Mengatur keseimbangan hidup

---

<sup>12</sup> Agustian, Ari Ginanjar, *ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui AlIhsan* (Jakarta: Penerbit Arga, 2003), 60.

antara manusia dan alam semesta. Mengatur hubungan dengan sahabat manusia, sesama manusia, dan mengatur hubungan antara manusia dengan alam semesta. Memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi berarti manusia dapat menggunakan jiwa spiritualnya untuk berbagi dan bersatu dengan sesama manusia, makhluk dan alam semesta.

- b) Pahami hukum sebab dan akibat. Yang kedua dari tiga aspek utama kecerdasan spiritual (SQ) adalah memahami hukum sebab dan akibat. Kecerdasan spiritual (SQ) mengajari untuk bertanggung jawab terhadap semua apa yang telah dilakukan. Semuanya mulai dari pikiran, jiwa, pikiran, perasaan, asumsi dan keyakinan yang memengaruhi perilaku sehari-hari.
- c) Tidak ada kendala. Yang terakhir dari tiga aspek utama kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk berpisah. Kecerdasan spiritual (SQ) dari pikiran dan jiwa seseorang. Kebijakan spiritual tidak dibatasi oleh bentuk dan benda. Kecerdasan spiritual (SQ) mengutamakan perdamaian dan kebahagiaan batin.

Menurut Donah Zohar dan Marshall aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut:

- a) Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan di saat menghadapi beberapa pilihan.
- b) Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.

- c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang di alami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari.
- d) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan individu dimana di saat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.
- e) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai- nilai. Kualitas hidup individu yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.
- f) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu.
- g) Berpikir secara holistik. Kecenderungan individu untuk melihat keterkaitan berbagai hal.
- h) Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar Menjadi pribadi mandiri. Kemampuan individu yang memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan tidak tergantung dengan orang lain

Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk menggabungkan berbagai hal interpersonal dan intrapersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. Dengan kata lain, orang bijak kepribadian spiritual berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang memancarkan cahaya spiritual serta tingkah laku dan perilakunya membuatnya terlihat seperti manusia (lugas),

optimis dan konsisten serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Dengan bekal anugerah inilah manusia menjadi sosok makhluk yang seutuhnya, yang memiliki derajat yang mulia dibandingkan makhluk lainnya dan di amanahkan menjadi khalifah di permukaan bumi. Selain aspek, kearifan spiritual memiliki karakteristik.

Menurut Sudirman Tebba, kecerdasan spiritual memiliki banyak ciri yaitu:<sup>13</sup>

- a) Pahami motivasi terdalam. Berkaitan erat dengan motivasi kreatif. Motivasi inovasi adalah menghubungkan motivasi dengan spiritual. Ini bukan tentang kreativitas, tidak bisa dikembangkan melalui IQ. IQ hanya akan membantu analisis atau menemukan solusi yang masuk akal. EQ adalah kecerdasan yang membantu seseorang untuk beradaptasi dengan orang di sekitar mereka.
- b) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi. Kesadaran yang tinggi memiliki arti tingkat kesadaran bahwa dia tidak mengenal dirinya lebih, karena ada upaya untuk mengenal dirinya lebih dalam.
- c) Bersikap responsif pada diri yang dalam. Melakukan introspeksi diri, refleksi diri dan mau mendengarkan suara hati nurani ketika ditimpa musibah. Keadaan seperti itu mendorong kita untuk melakukan introspeksi diri dengan melihat ke dalam hati yang paling dalam.
- d) Mampu memanfaatkan dan mentransenden kesulitan. Melihat ke hati yang paling dalam ketika menghadapi musibah disebut mentransenden kesulitan. Orang yang cerdas secara spiritual tidak mencari kambing hitam atau menyalahkan orang lain sewaktu menghadapi kesulitan atau musibah, tetapi menerima kesulitan itu dan meletakkannya dalam rencana hidup yang lebih besar.
- e) Sanggup berdiri, menentang dan berbeda dengan orang banyak. Manusia mempunyai kecenderungan untuk ikut arus atau trend. Orang yang cerdas

---

<sup>13</sup> Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat* (Jakarta: Kencana, 2004), 52.



secara spiritual mempunyai pendirian dan pandangan sendiri walaupun harus berbeda dengan pendirian dan pandangan umum.

- f) Enggan mengganggu atau menyakiti orang dan makhluk yang lain. Merasa bahwa alam semesta ini adalah sebuah kesatuan, sehingga kalau mengganggu apapun dan siapapun pada akhirnya akan kembali kepada diri sendiri. Orang yang cerdas secara spiritual tidak akan menyakiti orang lain dan alam sekitarnya.

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosi saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna kehidupan.<sup>14</sup>

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, orang yang cerdas secara spiritual mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiah sebagai manifestasi dari aktivitasnya dalam kehidupan jangkauan dirinya yaitu sang maha pencipta. Kebutuhan akan spiritual adalah kebutuhan yang mempertahankan keyakinan, mengembalikan keyakinan, sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya, sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada diluar memenuhi kewajiban agama, serta untuk menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional yang di miliki seseorang, sehingga dengan kemampuan ini akan membantu mewujudkan pribadi manusia seutuhnya, karena sesungguhnya manusia itu diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang sebaik-baik bentuk.

---

<sup>14</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), 42.

## 2. Sikap Disiplin

### a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar, dari kata tersebut timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kaata disiplin berarti tata tertib dan ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan atau tata tertib.<sup>15</sup>

Kedisiplinan adalah salah satu aspek yang nantinya dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dalam aspek apapun, termasuk dalam proses pendidikan maupun pembelajaran. Sebab keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada metode dan keterampilan seorang guru dalam menyajikan materi tetapi juga harus di dukung terhadap sikap disiplin siswa dalam menerima mata pelajaran di dalam sekolah maupun di luar sekolah.<sup>16</sup>

Sikap disiplin merupakan suatu bentuk mengaktualisasi nilai yang harus dimiliki disetiap diri warga negara muda. Hal ini disebabkan karena warga negara yang baik secara personal haruslah mengembangkan nilai dalam diri, salah satunya yaitu disiplin.

Tujuan utama dari sikap disiplin adalah membantu terbentuknya perilaku yang mampu membantu siswa agar menentukan perilaku yang benar atau salah dan mengupayakan pembiasaan terhadap siswa melalui aturan-aturan yang telah ditetapkan agar mampu memahami kondisi diri yang ada di lingkungan sekolah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), 142.

<sup>16</sup> St. Muthahharah, *Kondisi Psikologis Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Disiplin Siswa*, Jurnal Tarbawi Vol. 1, No. 1, ISSN 2527-4082., 45.

<sup>17</sup> Mariyani dan Abdul Gafur, *Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Warga Negara Melalui Persekolahan*, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol. 8 No. 1, Februari 2018., 46-47.

## b. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang diharapkan oleh sebuah kelompok sosial, mereka harus mempunyai empat unsur pola kepribadian, antara lain:

### 1) Peraturan sebagai pedoman perilaku

Peraturan-peraturan merupakan pola yang diterapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin diterapkan oleh orang tua, guru atau orang yang berwenang. Peraturan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk yang bermoral dan disiplin.

### 2) Hukuman untuk melanggar peraturan

Hukuman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai siksaan dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang, keputusan yang dijatuhkan oleh hakim dan hasil atau akibat melanggar hukum.<sup>18</sup>

### 3) Penghargaan untuk perilaku yang baik dan sejalan dengan peraturan yang berlaku

Memberikan penghargaan. Penghargaan berarti tiap bentuk-bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi berupa kata-kata, pujian, senyuman atau tepukan di panggung.

### 4) Konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk menyajikan dan memaksanya

Konsistensi berarti keseragaman atau stabilitas. Apabila disiplin itu konsisten tidak akan ada perubahan untuk menghadapi keutuhan

---

<sup>18</sup> Arif Armai, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 131.

perkembangan yang berubah namun sebaliknya, konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah stabil pada waktu yang bersamaan cukup mempertahankan. Sehingga mereka tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan pada mereka.

c. Bentuk-bentuk Disiplin

1) Disiplin Preventif

Upaya membimbing siswa untuk patuh dan mematuhi peraturan yang berlaku, bentuk disiplin berupa perintah dan larangan ini dapat membuat anak patuh pada peraturan dan mencegah dari pelanggaran. Di beberapa titik melalui paksaan. Terutama anak-anak dengan kepribadian lemah dan anak dewasa dengan pemikirannya yang lemah untuk memahami pentingnya peraturan yang ada.

2) Disiplin Kuratif

Upaya membimbing siswa untuk taat pada aturan dan memberikan penghargaan kepada anak berprestasi dalam bentuk disiplin juga dinilai terpuji, guna memotivasi diri sendiri dan teman-temannya agar lebih bersemangat bersaing dalam kebaikan dan karakter. Serta dianggap sebagai penghargaan yang baik di bidang pendidikan, seperti pujian guru untuk anak-anak yang berprestasi. Tentunya disiplin kuratif berupa hukuman bagi mereka yang melanggar ketentuan yang berlaku adalah mengoreksi ketentuan tersebut, bukan berdasarkan kerugian atau balas dendam.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2007), 143.

#### d. Fungsi dan Tujuan Disiplin

##### 1) Fungsi Disiplin

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengontrol diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi aturan. Disiplin dibutuhkan dalam mendidik anak agar mereka dengan mudah

- a) Meresap ilmu pengetahuan dan pengertian sosial, antara lain mengenai hak yang dimiliki orang lain.
- b) Mengerti dan mematuhi untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti mengenai larangan-larangan.
- c) Mengetahui tingkah laku yang baik dan buruk.
- d) Belajar untuk mengendalikan diri terhadap keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa ada ancaman terhadap hukuman.
- e) Mengorbankan kesenangan diri sendiri tanpa peringatan dari orang lain.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi disiplin adalah untuk mencapai pribadi dan sosial yang teratur, dalam bermasyarakat, berinteraksi dengan orang lain dan memberi penjelasan agar tingkah laku anak tidak menuju jalan yang salah serta menimbulkan suasana hidup yang tidak menyenangkan bagi peserta didik.<sup>21</sup>

##### 2) Tujuan Disiplin

Adapun tujuan disiplin dibagi menjadi 2 (dua) yaitu tujuan pendek dan jangka lama. Tujuan pendek disiplin adalah untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan bentuk dari tingkah laku yang pantas dan yang masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka lama adalah

---

<sup>20</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Libri, 2012), 135.

<sup>21</sup> Maria J Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 144.

perkembangan terhadap pengendalian diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri. Pengendalian diri sendiri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma sosial yang jelas dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri.

Jadi, pada dasarnya tujuan dari disiplin adalah agar nantinya siswa terlatih dalam mengendalikan dan mengarahkan sikap dan tingkah laku dirinya dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga dapat menimbulkan rasa tanggung jawab dan kesiapan diri yang menjadikan proses belajar siswa dapat berjalan dengan lancar.

### **C. Kerangka Berpikir**

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>22</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X): Kecerdasan Spiritual

Variabel Dependen (Y): Sikap Disiplin

1. Jika kecerdasan spiritual baik, maka sikap disiplin siswa baik.

### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya perbedaan variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel yaitu satu variabel dependen (variabel terikat) dengan satu variabel independen (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup>

Rancangan penelitian ini terdiri dari dua variabel. Yakni variabel independen dan variabel dependen yang masing-masing dari variabel tersebut berjumlah satu. Variabel independennya yaitu kecerdasan spiritual, sedangkan variabel dependennya yaitu sikap disiplin.

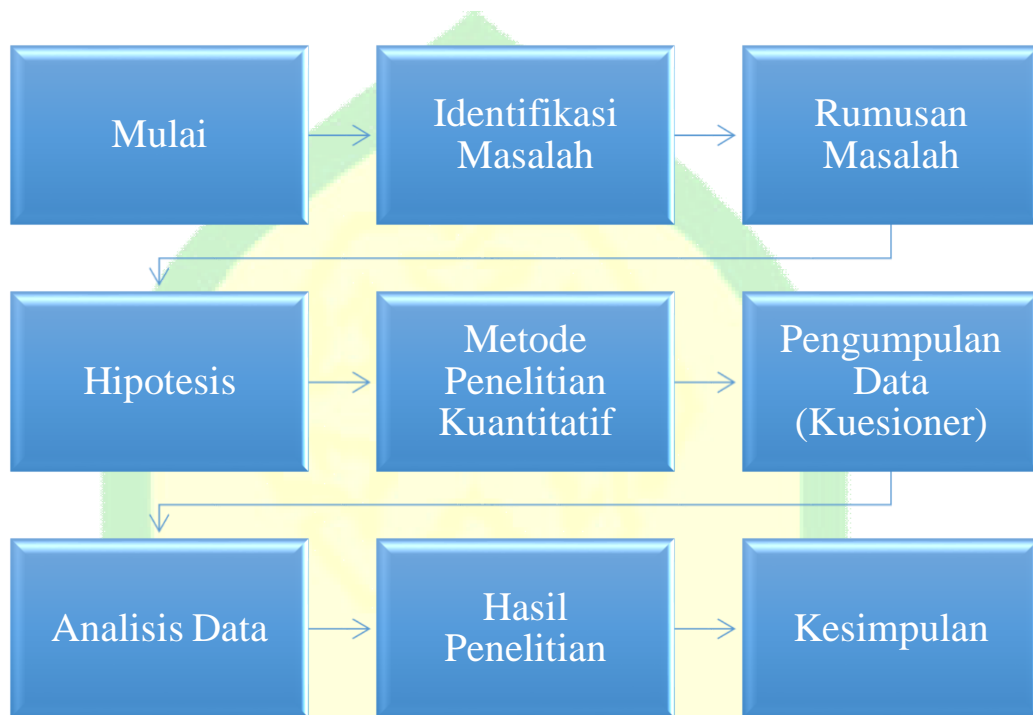
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian ini. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel dan menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif kuantitatif.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.



**Gambar 3.1**  
**Rancangan Penelitian**



## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Selain itu Sugiono dalam bukunya juga menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun 2020/2021 yang berjumlah 76 siswa.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 117.

**Tabel 3.1**  
**Daftar populasi**

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI MIPA 1	21
2.	XI MIPA 2	21
3.	XI IPS 1	17
4.	XI IPS 2	17
	TOTAL	76

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>3</sup> Diperlukan perhitungan untuk menentukan ukuran sampel maka diambil rumus menurut Surakhmad yang berpendapat apabila ukuran populasi sebanyak kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.<sup>4</sup>

Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling (*Probability Sampling*). *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti mengambil sampel sebesar 51% dari jumlah populasi 84 siswa. Sehingga sampel yang diambil untuk penelitian ini sejumlah 48 responden dari kelas XI IPS SMAN 1 Jenangan Ponorogo.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 118.

<sup>4</sup> Akdon dan Riduwan, *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2005), 107.

<sup>5</sup> M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 150.

**Tabel 3.2**  
**Daftar sampel**

Kelas	Jumlah
XI MIPA 1	12
XI MIPA 2	12
XI IPS 1	12
XI IPS 2	12
TOTAL	48

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket. Menurut Hadjar angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 yang diambil dari teknik angket (kuesioner).
2. Data tentang sikap disiplin siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 yang diambil dari teknik angket (kuesioner).

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual**  
**Sebelum Uji Coba**

Indikator	Item Soal
a. Bersikap fleksibel	1, 10, 19, 28, 37
b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi	2, 11, 20, 29, 38
c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	3, 12, 21, 30, 39

Indikator	Item Soal
d. Menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	4, 13, 22, 31, 40
e. Memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	5, 14, 23, 32, 41
f. Berkaitan dengan keimanan	6, 15, 24, 33, 42
g. Berdzikir dan berdoa	7, 16, 25, 34, 43
h. Memiliki kualitas sabar	8, 17, 26, 35, 44
i. Memiliki empati yang kuat	9, 18, 27, 36, 45

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Angket Sikap Disiplin**  
**Sebelum uji coba**

Indikator	Item Soal
a. Mentaati peraturan dan tata tertib sekolah	1, 5, 9, 13, 17
b. Tepat waktu datang ke sekolah	2, 6, 10, 14, 18
c. Teratur dalam belajar di sekolah	3, 7, 11, 15, 19
d. Disiplin dalam beribadah	4, 8, 12, 17, 20

**Tabel 3.5**  
**Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual**  
**Setelah Uji Coba**

Indikator	Item Soal
a. Bersikap fleksibel	1, 10, 19

Indikator	Item Soal
b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi	2, 11, 20
c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	3, 12, 21, 24
d. Menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	4, 13, 22
e. Memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	5, 14
f. Berkaitan dengan keimanan	6, 15
g. Berdzikir dan berdoa	7, 16, 23, 25
h. Memiliki kualitas sabar	8, 17
i. Memiliki empati yang kuat	9, 8

**Tabel 3.6**  
**Instrumen Sikap Disiplin**  
**Setelah Uji Coba**

Indikator	Item Soal
a. Mentaati peraturan dan tata tertib sekolah	1, 5, 9
b. Tepat waktu datang ke sekolah	2, 6, 10
c. Teratur dalam belajar di sekolah	3, 7 11
d. Disiplin dalam beribadah	4, 8, 12

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik atau metode dalam pengumpulan data. Adapun dalam pengumpulan data, digunakan teknik atau metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuisisioner merupakan alat pengmpulan data melalui komunikasi tidak langsung yaitu melalui tulisan, dimana responden sesuai dengan persepsi atau apa yang dapat dirasakannya.<sup>6</sup> Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>7</sup>

### 2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>8</sup> Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai daftar nama dan nomor absen siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

---

<sup>6</sup> Euis, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 269.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 134-135.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 206.

**Tabel 3.7**  
**Skor Untuk Pernyataan Angket**

Pernyataan	Hampir Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Hampir Tidak Pernah
Favorable (+)	5	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4	5

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>9</sup>

Analisis yang digunakan peneliti ialah analisis kuantitatif dan data yang dikumpulkan dalam bentuk angka. Setelah data terkumpul peneliti melakukan kegiatan analisis terhadap data tersebut. Tujuan analisis ini adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

Adapun analisis data yang peneliti paparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Uji Instrumen

##### a) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, 207.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 363.

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi, validitas merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila  $R_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid dan jika

$R_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

#### b) Uji Realibilitas

*Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya



memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil akan tetap sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen dapat diukur menggunakan metode *Alpha* dengan rumus K-R 21 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Dengan keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrument

$k$  : banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$m$  : skor rata-rata

$V_t$  : varians total

Untuk mempretasikan nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh, dengan kriteria sabagai berikut :

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka soal dinyatakan reliable

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal dinyatakan tidak reliable

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

### a) Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas

Dalam penelitian dapat menggunakan uji *liliefors*, misalkan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  adalah data yang akan diuji dengan tingkat signifikan 5% maka nilai uji statistik dengan metode *liliefors* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>12</sup>

$$L = \max ( | F (Z_i) - S (Z_i) | )$$

Dengan:

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 221.

<sup>12</sup> Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 39.

$$S(Z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif ke-}i}{N}$$

Keterangan:

$L$  : Statistik uji dengan metode *liliefors*

$Z_i$  : Data pada  $X_i$  yang distandarisasi berdasarkan rumus  $Z = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$

$X_i$  : Angka pada data

$F(Z_i)$  : Probabilitas kumulatif normal di  $Z_i$

$S(Z_i)$  : Probabilitas kumulatif empiris  $Z_i$

Dalam rumusan uji normalitas dengan uji rumus *Kolmogrov-Smirnov*, menurut Sugiyono uji normalitas berfungsi untuk memeriksa apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas perlu dicek keberlakuannya agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu IBM SPSS 21 agar dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data.

Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal, jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogrov-Smirnov* test lebih besar (>) dari alpha yang ditentukan, yakni 5% (0.05). Begitupun sebaliknya, jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogrov-Smirnov* test lebih kecil (<) dari alpha yang ditentukan, yakni 5% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal. Selanjutnya data yang sudah diujikan normalitas, akan diujikan kembali pada tahap pengujian linearitas, data yang sudah berdistribusi normal sudah tentu data tersebut telah memenuhi prasyarat data penelitian.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Muhaimin Ubaidillah Karim, *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru PAI, Proses Pembelajaran Aktif dan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 49 Jakarta*, 133-136.

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui garis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji linier dengan bantuan IBM SPSS 21, yakni menggunakan uji *Annova* jika *Sig. Deviantion From Linarity* lebih besar atau sama dengan taraf sinifikansi yang dipakai (0,05) berarti data tersebut berkorelasi linier.<sup>14</sup>

## 3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.

Perhitungan uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode, beberapa yang cukup populer dan sering digunakan antara lain: uji Harley, Cochran, levene dan Barlett. Dalam makalah ini akan dijelaskan lebih dalam mengenai uji Barlett.<sup>15</sup> Dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan SPSS, yaitu:

(a) Jika nilai *Sig.* > 0,05, maka distribusi data homogen.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 133-136.

<sup>15</sup> Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), 89.

(b) Jika nilai *Sig.* < 0,05, maka distribusi data tidak homogen.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik *Run Test*.<sup>16</sup> Dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan SPSS, yaitu:

(a) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.

(b) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### b) Pengujian Hipotesis

##### (1) *Editing Data*

*Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan.<sup>68</sup> Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh, khususnya pada angket yang telah di isi oleh siswa. Angket tersebut diteliti satu persatu tentang kelengkapan pengisian, kejelasan penelitiannya dan kebenaran pengisian angket, sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Jika ada pernyataan yang menyimpang dari yang diteliti, maka pernyataan tersebut tidak digunakan.

---

<sup>16</sup> Echo Perdana, "Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22" (Universitas Bangka Belitung, LAB KOM MANAJEMEN FE UBB: 2016), 52.

## (2) Skoring

Tahap selanjutnya setelah dilakukan pengecekan angket kemudian pemberian skor pada setiap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Pemberian skor ini dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang ada.

Ada lima butir jawaban yang disediakan dan peneliti memberikan skor nilai 5 untuk (HS) hampir selalu, 4 untuk jawaban (SR) sering, 3 untuk jawaban (KD) kadang-kadang, 2 untuk jawaban (TP) tidak pernah, dan 1 untuk jawaban (HTP) hampir tidak pernah. Sedangkan pada pernyataan negatif peneliti memberikan skor 5 untuk jawaban (HTP) hampir tidak pernah, 4 untuk jawaban (TP) tidak pernah, 3 untuk jawaban (KD) kadang-kadang, 2 untuk jawaban (SR) sering, dan 1 untuk jawaban (HS) hampir selalu.

## (3) Uji Hubungan

Dalam uji hubungan, pengujian menggunakan metode uji regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>17</sup> Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dikatakan linier apabila dapat dinyatakan dalam:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon$$

---

<sup>17</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D", 298.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Jenangan Ponorogo**

Pada tanggal 1 Maret 2003 berdasarkan Surat dari Bupati Ponorogo mengenai pelaksanaan pendirian dengan No. 425/828/405.51/2003 berdiri SMA Negeri 1 Jenangan yang awal mulanya memiliki nama SMU Negeri Jenangan. SMAN 1 Jenangan dan pada tahun pelajaran 2003/2004 dapat melakukan penerimaan siswa baru. Ketika awal mula berdirinya SMAN 1 Jenangan ini, aktivitas pembelajaran dilaksanakan di SDN 2 Semanding dengan waktu pembelajaran pada waktu sore yang dipandu oleh Drs. Suroto selaku Kepala Sekolah dari SMAN 1 Mlarak. Lalu tahun 2003 bertepatan pada bulan Oktober di SMAN 1 Jenangan, Drs. Djoko Susilo, S.Pd., M.Hum menerima amanah untuk menjabat.

Seiring berjalannya waktu, SMAN 1 Jenangan bisa menduduki gedung barunya di Jalan Raya Negebel pada tahun 2005, yang aktivitas pembelajarannya dilaksanakan di waktu pagi hari dan sore hari. Selanjutnya Drs. Djoko Susilo, S.Pd., M.Hum., hingga tahun 2010, beliau mengelola sekaligus mengetuai SMAN 1 Jenangan Ketika beliau menjalankan jabatannya, lambat laun dapat mengadakan penambahan gedung baru sebagai kelas, sehingga segala aktivitas pembelajaran dapat terlaksana di pagi hari. Tidak hanya itu, beliau juga sukses melakukan pembangunan masjid sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah bagi warga sekolah dengan cara kerjasama dengan berbagai pihak. Selanjutnya terdapat pergantian Kepala Sekolah yang baru dan SMAN 1 Jenangan mendapatkan sosok pemimpin baru, yaitu Drs. Subandi, M. Pd. Selama dipimpin oleh beliau, SMAN 1 Jenangan mengalami perubahan yang cukup banyak sekali, mulai dari penambahan ruang kelas, laboratorium, sarana prasarana dan mampu

menambahkan fasilitas sumber air sendiri yang sangat dibutuhkan. Beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Jenangan mulai tahun 2010 sampai tahun 2015.

Berhubung jabatan sebagai Kepala Sekolah yang baru di SMAN 1 Jenangan belum ada pengangkatan, Tutut Erlina, M.Pd. selaku Kepala Sekolah dari SMAN 1 Babadan mendapatkan amanah untuk memimpin SMAN 1 Jenangan sebagai Plt. Kepala Sekolah SMAN 1 Jenangan sampai bulan Mei tahun 2016. Dengan jabatan yang singkat di SMAN 1 Jenangan, beliau mampu menambah fasilitas, yaitu berupa rehab dan penambahan kelas baru. Selanjutnya jabatan Kepala Sekolah di serahkan kepada Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd dengan status jabatan juga sebagai Plt. karena beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah SMAN Sambit. Beliau menjabat dengan waktu yang singkat hanya 9 bulan, namun dengan singkatnya jabatan beliau di SMAN 1 Jenangan mampu memberikan bantuan dari pemerintah pusat dengan menambahkan ruang kelas sebanyak 4 kelas.

Pada tanggal 13 Januari tahun 2017 dilaksanakannya penyerahan jabatan Kepala Sekolah dari Plt. Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd. kepada Bapak Mursid, S. Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah yang baru. Beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Jenangan sampai pada tahun 2020. Selanjutnya pada 13 Juni 2020 kembali dilaksanakan pemilihan jabatan Kepala Sekolah yang baru, dai kegiatan tersebut Bapak Mursid, S. Pd., M.Pd. menyerahkan jabatannya kepada Bapak Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMAN 1 Jenangan sampai saat ini.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

”Mewujudkan Budaya Berprestasi, Berakhlak Mulia serta Berwawasan Lingkungan”.

---

<sup>1</sup> Mukholiq, “Sejarah Pendirian”, dalam <https://smanjenangan.sch.id/sejarah-pendirian-sman-1-jenangan/>, (di akses pada tanggal 17, April 2021, jam 22.00).

## b. Misi

Sebagai usaha dalam mewujudkan visi sekolah, SMAN 1 Jenangan mengembangkan misi atau berbagai kegiatan, yakni:

- 1) Menjadikan IPTEK sebagai dasar pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas.
- 2) Memberikan program ekstrakurikuler sebagai sarana agar dapat mengembangkan bakat minat serta potensi siswa.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan spiritual keagamaan yang dianutnya, sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk berfikir, berucap dan bertindak.
- 4) Menanamkan budaya bersih, disiplin dan budaya kerja.
- 5) Mengembangkan karakter warga sekolah dalam rangka melestarikan lingkungan.
- 6) Memberikan edukasi sebagai sarana untuk menambah wawasan keterampilan lewat Pendidikan Lingkungan Hidup dan Kewirausahaan.

## c. Tujuan

Diselenggarakannya pendidikan bertujuan agar nantinya peserta didik dapat menjadi anggota masyarakat yang berpengetahuan, cerdas, berkepribadian baik, berkahlak mulia dan memiliki keterampilan diri sebagai bekal hidup mandiri dan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk berkehidupan dalam bermasyarakat sehari-hari.<sup>2</sup>

## 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berfungsi sebagai tatanan tugas atau komandi dalam suatu lembaga atau organisasi dalam menjalankan kegiatan yang lebih terencana sesuai tugas masing-masing dalam roda organisasinya demi mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>2</sup> Mukholiq, "Visi dan Misi", dalam <https://smanjenangan.sch.id/sejarah-pendirian-sman-1-jenangan/>, (di akses pada tanggal 17, April 2021, jam 22.00).



Bagan organisasi dari SMAN 1 Jenangan yaitu:<sup>3</sup>

Kepala Sekolah : Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd.  
Wakasek Kurikulum : Farida Kristinawati, S.Pd  
Wakasek Kesiswaan : Drs. Puguh Sedyanto  
Wakasek Sarpras : Suyono, M.Pd  
Wakasek Humas : Drs. Sariyono, M.Pd  
Kepala Tata Usaha : Mukholiq Ihsan

4. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung, Peserta didik, dan Sarana Prasarana SMAN 1 Jenangan Ponorogo

a. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung dan Peserta Didik

Sekolah : SMAN 1 Jenangan Ponorogo  
Alamat Sekolah : Jl. Raya Ngebel, Kab. Ponorogo,  
63492  
Kepala Sekolah : Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd.  
Jumlah Guru : 49 orang  
Jumlah Siswa : 231 siswa  
Jumlah Siswa Laki-laki : 74 siswa  
Jumlah Siswa Perempuan : 157 siswa

b. Sarana Prasarana

Prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo meliputi:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sarana Prasarana**

No.	Prasarana	Keterangan	Status
1	BK	Laik	Milik

<sup>3</sup> Mukholiq, "Struktur Organisasi", dalam <https://smanjenangan.sch.id/sejarah-pendirian-sman-1-jenangan/>, (di akses pada tanggal 17, April 2021, jam 22.00).

No.	Prasarana	Keterangan	Status
2	DAPUR	Laik	Milik
3	KM. GURU L	Laik	Milik
4	KM. GURU P	Laik	Milik
5	KM. SISWA L	Laik	Milik
6	KM. SISWA P	Laik	Milik
7	LAB. BAHASA	Laik	Milik
8	LAB. FISIKA	Laik	Milik
9	LAB. KIMIA	Laik	Milik
10	MASJID	Laik	Milik
11	OPERATOR DAPODIKMEN	Laik	Milik
12	PERPUSTAKAAN	Laik	Milik
13	R. GURU	Laik	Milik
14	R. OSIS	Laik	Milik
15	R. TU	Laik	Milik
16	RUANG MUSIK	Laik	Milik
17	TIK	Laik	Milik
18	UKS	Laik	Milik
19	X 1	Laik	Milik
20	X 2	Laik	Milik
21	X 3	Laik	Milik
22	XI MIPA 1	Laik	Milik
23	XI MIPA 2	Laik	Milik
24	XI IPS 1	Laik	Milik
25	XI IPS 2	Laik	Milik
26	XII IPA 1	Laik	Milik
27	XII IPS 1	Laik	Milik
28	XII IPS 2	Laik	Milik

PONOROGO

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data tentang Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini memiliki tujuan untuk dapat memberikan penjelasan data dan gambaran secara jelas mengenai kecerdasan spiritual siswa siswi kelas XI SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Dalam memperoleh data, peneliti mendapatkan data melalui angket yang disebarakan kepada siswa SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 48 siswa.

Berdasarkan hasil dari data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah, lalu ditambahkan satu (1) dan hasilnya dibagi dengan panjang kelas interval dan dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

Panjang kelas interval

$$\frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{3}$$

$$\frac{(95 - 37) + 1}{3} = \frac{59}{3} = 19,6666 = 20$$

Data yang telah didapatkan dari responden sebanyak 48 siswa, menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 95, sedangkan untuk total skor terendah mendapatkan 37.

Hasil analisis frekuensi bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

#### **Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual**

No.	Skor Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	37-57	6	13%	Rendah
2.	58-78	8	17%	Sedang
3	76-95	34	71%	Tinggi

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, diketahui bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo terdiri dari kategori

tinggi sebesar 71%, kategori sedang 17% dan kategori rendah sebesar 13%. Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo termasuk dalam berkategori tinggi.

## 2. Deskripsi Data tentang Sikap Disiplin Siswa Kelas XI SMAN 1 Jeanangan Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini memiliki tujuan untuk dapat memberikan penjelasan data dan gambaran secara jelas mengenai sikap disiplin siswa siswi kelas XI SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Dalam memperoleh data, peneliti mendapatkan data melalui angket yang disebarakan kepada siswa SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah sebanyak 48 siswa.

Berdasarkan hasil dari data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah, lalu ditambahkan satu (1) dan hasilnya dibagi dengan panjang kelas interval dan dapat dhitung dengan rumus sebagai berikut:

Panjang kelas interval

$$\frac{(X \max - X \min) + 1}{3}$$

$$\frac{(40 - 18) + 1}{3} = \frac{23}{3} = 7,6666 = 8$$

Data yang telah didapatkan dari responden sebanyak 48 siswa, menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 40, sedangkan untuk total skor terendah mendapatkan 18.

Hasil analisis frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Disiplin**

No.	Skor Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	18-26	16	33%	Rendah
2.	27-35	26	54%	Sedang
3	36-40	6	13%	Tinggi

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa sikap disiplin siswa siswi kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo terdiri dari kategori tinggi sebesar 13%, kategori sedang 54% dan kategori rendah sebesar 33%. Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa sikap disiplin siswa siswi kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo termasuk dalam berkategori sedang.

### C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

#### 1. Tahap Uji Instrumen

##### a) Uji Validitas

**Tabel 4.4**  
**Tes Validitas Kecerdasan Spiritual**

Pernyataan	R (hitung)	R (tabel)	Keterangan
1	,203	,2706	Tidak Valid
2	,087	,2706	Tidak Valid
3	,405	,2706	Valid
4	,003	,2706	Tidak Valid
5	,267	,2706	Tidak Valid
6	,061	,2706	Tidak Valid
7	,313	,2706	Valid
8	,235	,2706	Tidak Valid
9	,171	,2706	Tidak Valid
10	-,048	,2706	Tidak Valid
11	,322	,2706	Valid
12	,511	,2706	Valid
13	,16	,2706	Tidak Valid
14	,216	,2706	Tidak Valid
15	-,019	,2706	Tidak Valid
16	,327	,2706	Valid
17	,312	,2706	Valid
18	,264	,2706	Tidak Valid
19	,275	,2706	Valid

Pernyataan	R (hitung)	R (tabel)	Keterangan
20	,456	,2706	Valid
21	,482	,2706	Valid
22	,344	,2706	Valid
23	,227	,2706	Tidak Valid
24	,311	,2706	Valid
25	,275	,2706	Valid
26	,206	,2706	Tidak Valid
27	,304	,2706	Valid
28	,406	,2706	Valid
29	,152	,2706	Tidak Valid
30	,265	,2706	Tidak Valid
31	,411	,2706	Valid
32	,27	,2706	Valid
33	,281	,2706	Valid
34	,319	,2706	Valid
35	,119	,2706	Tidak Valid
36	,269	,2706	Tidak Valid
37	,399	,2706	Valid
38	,396	,2706	Valid
39	,453	,2706	Valid
40	,328	,2706	Valid
41	,499	,2706	Valid
42	,185	,2706	Tidak Valid
43	,204	,2706	Tidak Valid
44	,401	,2706	Valid
45	,335	,2706	Valid

Dalam uji validitas pada aspek kecerdasan spiritual digunakan untuk mencari dan mengetahui valid tidaknya angket tersebut dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam uji validitas ini diteliti dengan menggunakan rumus *korelasi bivariate person* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pada tahap uji ini pernyataan

yang disebut valid apabila pernyataan yang memiliki Nilai R tabel lebih dari 0,2706. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan nomor 3, 7, 11, 12, 16, 17, 19, 2, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 4, 41, 44, dan 45 dinyatakan valid, karena memiliki nilai R hitung lebih dari 0,2706.

**Tabel 4.5**  
**Tes Validitas Sikap Disiplin**

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	,488	,2706	Valid
2	-,009	,2706	Tidak Valid
3	,656	,2706	Valid
4	,511	,2706	Valid
5	,303	,2706	Valid
6	,564	,2706	Valid
7	,56	,2706	Valid
8	,115	,2706	Tidak Valid
9	,16	,2706	Tidak Valid
10	,504	,2706	Valid
11	-,004	,2706	Tidak Valid
12	,41	,2706	Valid
13	,421	,2706	Valid
14	,133	,2706	Tidak Valid
15	,172	,2706	Tidak Valid
16	,252	,2706	Tidak Valid
17	-,086	,2706	Tidak Valid
18	,637	,2706	Valid
19	,455	,2706	Valid
20	,474	,2706	Valid

Dalam uji validitas pada aspek kecerdasan spiritual digunakan untuk mencari dan mengetahui valid tidaknya angket tersebut dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam uji validitas ini diteliti dengan menggunakan rumus *korelasi bivariate person* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pada tahap uji ini pernyataan yang disebut valid apabila pernyataan yang memiliki Nilai R tabel lebih dari ,2706. Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 1, 12, 13, 18, 19 dan 20 dinyatakan valid karena memiliki nilai R hitung lebih dari 0,2706.

b) Uji Reliabilitas

**Tabel 4.6**  
**Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,920	25

Dalam uji reliabilitas ini pengujian dilakukan menggunakan cara membandingkan nilai dari *cronbach's alpha* dengan kriteria reliabilitas *guilford*. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar ,92, maka reliabilitas variabel kecerdasan spiritual ini tergolong reliabilitas sangat tinggi.





**Tabel 4.7**  
**Uji Reliabilitas Sikap Disiplin**

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
,660	12

Dalam uji reliabilitas ini, pengujian dilakukan menggunakan cara membandingkan nilai dari *cronbach's alpha* dengan kriteria reliabilitas *guilford*. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,660, maka reliabilitas variabel kecerdasan spiritual ini tergolong reliabilitas sangat tinggi.

2. Tahap Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki fungsi untuk menguji apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat berdistribusi normal atau tidak. Pengujian data yang diuji adalah data kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin. Berikut hasil dari uji normalitas:

**Tabel 4.8**

**Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Disiplin**

O-S K-S Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,55459879
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094

O-S K-S Test		
	Negative	-,083
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Dalam pengujian tersebut, penulis menggunakan teknik uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, dimana dalam pengujian tersebut dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Apabila nilai dari sig.  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal
- b. Apabila nilai dari sig.  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Dari hasil uji normalitas menggunakan SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari sig. sebesar 0,200. Dari nilai tersebut memperoleh kesimpulan bahwa sig. lebih besar dari 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

**Tabel 4.9**  
**Uji Linieritas Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Disiplin**

ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sikap disiplin (Y) * Kecerdasan Spiritual (x)	Between Groups	(Combined)	771,563	20	38,578	1,764	,084
		Linearity	386,994	1	386,994	17,697	,000
		Deviation from Linearity	384,569	19	20,240	,926	,562
	Within Groups		590,417	27	21,867		
	Total		1361,979	47			

Dalam uji linieritas tersebut, dasar dari pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan cara membandingkan hasil dari nilai *Deviation from Linearity sig.* dengan ketentuan:

- a. Apabila nilai dari *Deviation from Linearity sig.*  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier.
- b. Apabila nilai dari *Deviation from Linearity sig.*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari *Deviation from Linearity sig.* dengan nilai  $0,562 > ,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier diantara kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin.

c) Uji Homogenitas

**Tabel 4.10**  
**Uji Homogenitas Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Disiplin**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
sikap disiplin (Y)	Based on Mean	1,440	11	27	,212
	Based on Median	,528	11	27	,867
	Based on Median and with adjusted df	,528	11	15,8 45	,857
	Based on trimmed mean	1,357	11	27	,249

Dalam uji homogenitas dasar dari pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan cara membandingkan hasil dari nilai *sig. Based on Mean* dengan ketentuan:

- a. Jika besar dari nilai *sig. Based on Mean*  $> 0,05$ , mendapat kesimpulan bahwa data berdistribusi homogen.

- b. Jika besar dari nilai *sig. Based on Mean*  $< 0,05$ , mendapat kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi homogen.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dari *sig. Based on Mean* di atas sebesar  $0,212 > 0,05$ , sehingga bisa dikatakan bahwa kecerdasan spiritual terhadap sikap disiplin berdistribusi homogen.

d) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.11**  
**Uji Autokorelasi Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Disiplin**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,45616
Cases < Test Value	24
Cases $\geq$ Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	24
Z	-,146
Asymp. Sig. (2-tailed)	,884
a. Median	

Dalam uji autokorelasi dasar pengambilan keputusannya adalah menggunakan rumus *Run Test* dengan menggunakan cara membandingkan hasil dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan ketentuan:

- Apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa ada gejala autokorelasi.
- Apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Dari data tersebut dapat disimpulkan, bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar  $0,884 > 0,05$ , mendapatkan kesimpulan bahwa data pada penelitian ini menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

e) Uji Regresi Linier Sederhana

**Tabel 4.12**  
**Uji Regresi Linier Sederhana Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Disiplin**

Koefisien						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,075	3,752		3,485	,001
	Kecerdasan Spiritual (x)	,203	,048	,533	4,273	,000
a. Dependent Variable: sikap disiplin (Y)						

Dalam pengujian diatas dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan cara membandingkan hasil dari nilai *sig.* berdasarkan ketentuan:

- a. Jika hasil dari nilai *sig.*  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
- b. Jika hasil dari nilai *sig.*  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap sikap disiplin.

P O N O R O G O

**Tabel 4.13**  
**Uji Nilai F Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Disiplin**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386,994	1	386,994	18,258	,000 <sup>b</sup>
	Residual	974,985	46	21,195		
	Total	1361,979	47			

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, bisa dilihat bahwa nilai F hitung menunjukkan lebih besar daripada nilai F tabel ( $18,258 > 4,050$ ), dengan hasil dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang memiliki arti bahwa kecerdasan spiritual jika diuji secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap sikap disiplin.

**Tabel 4.14**  
**Uji Nilai t Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Disiplin**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,075	3,752		3,485	,001
	Kecerdasan Spiritual (x)	,203	,048	,533	4,273	,000

a. Dependent Variable: sikap disiplin (Y)

Berdasarkan tabel uji t tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh dari variabel kecerdasan spiritual terhadap variabel sikap disiplin memiliki hasil  $0,000 < 0,05$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $4,273 > t$  tabel ( $2,01290$ ), dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap disiplin.

**Tabel 4.15**  
**Uji Determinasi Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Disiplin**

<b>Determinasi</b>					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,533 <sup>a</sup>	,284	,269	4,60384	2,424
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual (x)					
b. Dependent Variable: sikap disiplin (Y)					

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan mengenai besar nilai korelasi (R) dengan nilai 0,533. Dari hasil tersebut memperoleh koefisien determinasi (R Square) dengan nilai 0,284 yang dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap disiplin sebesar 28,4%, sedangkan 71,6 % yang merupakan sisanya nilai error atau dipengaruhi faktor lain di luar penelitian yang dilakukan.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian yang berjudul hubungan kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa siswi kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 memiliki satu rumusan masalah yang perlu dijawab. Sebelum menjawab rumusan tersebut data harus diuji terlebih dahulu kevalidan, reliabilitas, normalitas linieritas, homogenitas dan autokorelasi.

Dapat dilihat mengenai uji validitas pada sub bab analisis data, variabel kecerdasan spiritual yang memiliki kevalidan terdapat pada pernyataan nomor 3, 7, 11, 12, 16, 17, 19, 2, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 4, 41, 44, dan 45 dikarenakan memiliki hasil dari nilai R hitung lebih dari ,2706. Sedangkan pada variabel sikap disiplin pernyataan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 1, 12, 13, 18, 19 dan 20 dikarenakan memiliki hasil dari nilai R hitung lebih dari 0,2706. Selanjutnya pada uji reliabilitas pernyataan variabel kecerdasan

spiritual memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,92, sedangkan pada variabel sikap disiplin memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,660.

Dalam uji normalitas nilai signifikansi menggunakan metode *kolmogorov smirnov* dengan hasil nilai 0,200 atau lebih dari 0,050, yang memiliki kesimpulan bahwa data ini terdistribusi normal. Selanjutnya uji linieritas nilai *sig. deviation from linearity* adalah sebesar 0,562 lebih dari 0,05 mendapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan linier secara signifikan di antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel sikap disiplin. Selanjutnya dalam pengujian homogenitas, diketahui hasil dari nilai *sig. based on mean* untuk variabel kecerdasan spiritual adalah sebesar 0,212. dikarenakan hasil dari nilai *sig.* lebih besar dari 0,05, maka mendapatkan kesimpulan bahwa varian data variabel kecerdasan spiritual terhadap sikap disiplin adalah homogen. Selanjutnya uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa, nilai signifikansi uji autokorelasi menggunakan metode *Runs Test* sebesar 0,884 atau lebih dari 0,050 artinya pada data penelitian ini tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji yang terakhir yaitu perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa diperoleh F hitung dengan nilai  $18,258 > 4,05$ , dengan nilai *sig.* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima yang artinya kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa siswi kelas XI di lingkungan SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Besar koefisien determinasi (*R Square*) adalah 28,4%, artinya hubungan kecerdasan spiritual siswa berpengaruh 28,4% terhadap sikap disiplin kelas XI di lingkungan SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, sedangkan 71,6 % yang merupakan sisanya nilai error atau dipengaruhi faktor lain di luar penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memiliki sedikit kesamaan dengan kegiatan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Saudari Nurmala Rawa seorang mahasiswi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Medan, Sumatera



Utara tahun 2018 dengan judul “*Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Washliyah Tembung*” yang dijadikan sebagai acuan dan tertera pada bab 2 pada telaah penelitian. Dalam penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan hubungan yang signifikan di antara kecerdasan spiritual terhadap akhlak sebesar 55,4%, maka kecerdasan spiritual berperan mempengaruhi akhlak siswa dengan angka yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan acuan yang dimiliki peneliti, bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan sikap disiplin siswa, sebagaimana yang pengertian kecerdasan spiritual yang dijelaskan oleh Donah Zohar dan Ian Marshal, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk sebagai bekal ilmu dalam menghadapi dan memecahkan berbagai masalah dan makna dari nilai kehidupan, yang menempatkan perilaku dan kehidupan manusia secara luas dan komprehensif.<sup>4</sup> Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual juga bisa berasal dari diri sendiri ataupun dari luar. Faktor luar yang mempengaruhi adalah lingkungan keluarga atau sekolah, lingkungan masyarakat yang juga turut mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual pada anak. Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak tempat bermain, televisi, serta media cetak seperti buku cerita maupun komik yang paling banyak digemari oleh anak-anak. Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah *inner value* (nilai-nilai spiritual) dari dalam, seperti: keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian sosial dan

P O N O R O G O

---

<sup>4</sup> Donah Zohar, dan Ian Marshal, *Spiritual Capital; Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 123.

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2019), 136

drive, yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.<sup>6</sup> Dari pengertian dan penjelasan faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin yang merupakan perilaku dalam kehidupan manusia dipengaruhi dan didasari oleh kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo.

Sedangkan dalam penelitian lain, oleh saudara Ahmad Syaifudin Zuhri seorang mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan skripsi berjudul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*" mendapatkan kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sebesar 23% dan 77% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga atau lingkungan bermain. Berdasarkan penelitian diatas dan didukung dengan refrensi jurnal oleh Ahmad Pujo Sugiarto dibagi menjadi dua faktor, faktor dalam atau dan faktor luar. Faktor dari dalam dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, malas dan siswa tidak dapat menerapkan bagaimana belajar dengan baik. Sedangkan pada faktor luar dipengaruhi oleh orang tua dan guru yang kurang dalam memberikan dukungan serta motivasi, serta lingkungan maupun teman sebaya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan diatas mendapatkan kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual berperan banyak dalam mempengaruhi faktor lain, seperti sikap disiplin, akhlak dan motivasi belajar. Sedangkan disiplin dapat dipengaruhi banyak hal juga, seperti kecerdasan spiritual, lingkungan, motivasi dari guru, dukungan dari orang tua, teman sebaya dan dari diri sendiri.

P O N O R O G O

---

<sup>6</sup> Agustian, Ari Ginanjar, *ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Allhsan* (Jakarta: Penerbit Arga, 2003), 78.

<sup>7</sup>Sugiarto, Ahmad Pujo, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 29 (2019), 236.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 yang sudah dilaksanakan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo yaitu, berdasarkan perhitungan yang didapatkan oleh peneliti dengan jumlah siswa sebanyak 48, terdapat 6 siswa dalam kategori rendah, 8 siswa dalam kategori sedang dan 34 siswa dalam kategori tinggi. Sehingga dari data tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 masuk dalam kategori tinggi, dengan presentase sebesar 71%.

Sedangkan untuk sikap disiplin siswa kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo yaitu, berdasarkan perhitungan yang didapatkan oleh peneliti dengan jumlah siswa sebanyak 48, terdapat sebanyak 16 siswa dalam kategori rendah, 26 siswa dalam kategori sedang dan 6 siswa dalam kategori tinggi. Sehingga dari data tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa sikap disiplin siswa kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 masuk dalam kategori sedang, dengan presentase sebesar 54%.

Sedangkan melalui uji hubungan kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo tersebut mendapatkan hasil yaitu, dalam pengujian terakhir uji regresi linier sederhana, terdapat uji t dengan nilai t hitung sebesar 4,273 yang lebih besar dari pada t tabel (2,01290). Lalu pada uji determinasi diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,284 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (kecerdasan spiritual) terhadap variabel terikat (sikap disiplin)

adalah sebesar 28,4%. Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa kelas XI di lingkungan sekolah SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 sebesar 28,4%, sedangkan sisanya sebesar 71,6% nilai error atau dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk dapat mengembangkan kecerdasan spiritual maupun sikap disiplin siswa, di antaranya:

1. Diharapkan kedepannya Kepala Sekolah untuk senantiasa selalu berupaya meningkatkan kecerdasan spiritual serta sikap disiplin siswa sehingga akan memberikan pengaruh yang positif dan luas bukan hanya pada aspek sikap disiplin saja, tetapi pada aspek kehidupan siswa agar memiliki pribadi yang semakin cerdas, mandiri, kreatif, luwes, dapat mengatasi masalah, memiliki sikap optimis hidup yang tinggi dan berhati mulia.
2. Adanya hubungan kerjasama antara guru dan tenaga pendidikan dengan orang tua siswa dalam mengontrol tingkah laku siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
3. Kecerdasan spiritual harus dipahami dengan betul terlebih dahulu oleh para pendidik agar nantinya para siswa dapat memahami dengan baik dan benar. Jadi, kecerdasan spiritual dan sikap disiplin bukan hanya mutlak harus dipelajari dan dimiliki oleh para siswa, tetapi seluruh guru pun harus dapat memahami dan mempraktekkan dengan baik agar dapat dijadikan contoh atau suri tauladan yang baik bagi para siswa.
4. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan untuk menambahkan menambahkan sample sebanyak mungkin dan menghitung dengan teliti diberbagai pengujiannya, dan penelitian ini bisa menjadi tambahan dan memperluas wawasan ataupun menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional 2003); UU RI No. 20 Tahun 2003.*  
Jakarta: Sinar Grafika. 2003.
- Munif Chatib. *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan.* Bandung: Kafia. 2012.
- Donah Zohar, dan Ian Marshal. *Spiritual Capital; Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis.* Bandung: Mizan Pustaka. 2004.
- St. Muthahharah. *Kondisi Psikologis Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Disiplin Siswa.* Jurnal Tarbawi Vol. 1, No. 1. ISSN 2527-4082.
- Purweni Widhianningrum. *The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Understanding Magnitude of Behavioral Accounting.* Journal of Accounting and Business Education. 1 (2). March 2017.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru.* Jakarta: REFRENSI. 2012.
- Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient.* Jakarta: Arga. 2001.
- Toto Tasmara. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, dan Berakhlak.* Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Chelsie Ireine Finka dan Berta Esti Ari Prasetya. *Relationship Between Spiritual Intelligence with Resillience in Teenagers Born in Poor Families.* Journal Psikodimensia. Vol. 17, No. 2. ISSN 2579-6321. Juli-Desember 2018.
- Monty dan Fidelis. *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas.* Jakarta: Media Grafika. 2003.
- Edwin Rudyanto. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prilaku Prososial Pada Perawat.* Surakarta: Fakultas Kedokteran. 2010.

- Dhini Wirasanti Rahadian. *Spiritualitas pada Mahasiswa Lulusan Pesantren*. Jakarta: Universitas Gunadarm. 2011.
- Ari Ginanjar Agustian. *ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui AlIhsan*. Jakarta: Penerbit Arga. 2003.
- Sudirman Tebba. *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Akhmad Muhaimin Azzet. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati. 2010.
- Ngainun Naim. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA. 2012.
- Mariyani dan Abdul Gafur. *Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Warga Negara Melalui Persekolahan*. Jurnal Publikasi Pendidikan Vol. 8 No. 1. Februari 2018.
- Arif Armai. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan*. Islam Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN PO PRESS. 2007.
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Libri. 2012.
- Maria J Wantah. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Akdon dan Riduwan. *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistik*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.

Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.

Muhaimin Ubaidillah Karim. *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru PAI, Proses Pembelajaran Aktif dan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 49 Jakarta*.

Eko Hertanto. *Uji Multikolinieritas Statistika* (Paper).

[https://www.academia.edu/32315583/UJI\\_MULTIKOLINEARITAS\\_STATISTIKA](https://www.academia.edu/32315583/UJI_MULTIKOLINEARITAS_STATISTIKA).

Danang Sunyoto. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.

Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

Budi Susetyo. *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian: dilengkapi cara perhitungan dengan SPSS dan MS office Excel*. Bandung: Refika Aditama. 2012.

Nuryadi. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya. 2017.

Ahmad Pujo Sugiarto. Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 24 No. 29. 2019



